PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL MADURA PADA MATERI LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS X SMK

Rani Tania, Ira Fatmawati
Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]210621100111@student.trunojoyo.ac.id, [2]ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk 1) mengetahui proses pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi LHO, 2) mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi LHO, dan 3) mengetahui respons penggunaan pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi LHO. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Thiagrajan yakni 4D (define, design, develop, disseminate), namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap develop. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitan ini adalah 1) bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi laporan hasil observasi kelas X SMK melalui pengembangan tiga tahapan (define, design, dan develop), 2) kelayakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura berdasarkan dari validasi yang meliputi, ahli materi mendapatkan persentase sebesar 90% (sangat layak), ahli bahasa mendapatkan persentase sebesar 90% (sangat layak), validasi ahli kegrafikaan mendapatkan persentase sebesar 94% (sangat layak), validasi budaya mendapatkan persentase sebesar 94% (sangat layak), dan validasi penyajian mendapatkan persentase sebesar 87,5% (sangat layak). 3) respons penggunaan bahan ajar berdasarkan uji coba yang dilakukan. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dua kali yakni uji coba kecil yang meliputi 7 siswa mendapatkan persentase sebesar 89% (sangat praktis), pada uji coba skala luas meliputi 20 siswa mendapatkan persentase sebesar 86,56% (sangat praktis). Berdasarkan data yang diperoleh dari validator dan respon siswa, bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura yang telah dikembangkan layak dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks LHO.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, kearifan lokal, madura.

PENDAHULUAN (20%)

Salah satu perangkat pembelajaran yang berperan penting untuk keberhasilan belajar mengajar adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan perangkat ajar yang dapat membantu dan mempermudah guru dalam penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Khulsum et al. (2018:2) bahan ajar adalah aspek terpenting dalam pendidikan karena sebagai sarana penunjang dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat Kosasih (2021:1) bahan ajar dapat membantu dan mempermudah guru dalam penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa, dengan menggunakan bahan ajar dapat mempermudah dalam terlaksananya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Maka dari itu, penggunaan bahan ajar berperan penting untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi atau pokok-pokok pembelajaran secara rinci kepada siswa.

Menurut Andi (2015:5) penggunaan bahan ajar hnedaknya menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa akan diberikan pengalaman langsung ketika melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru berperan aktif untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Menurut Kulsum et al. (2018:2), guru harus memiliki kemampuan khusus untuk membuat bahan ajar yang inovatif serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, baik berupa bahan ajar cetak, interaktif, audio, atau visual.

Menurut Meilana dan Aslam (2022: 5606) penggunaan bahan ajar yang memanfaatkan kearifan lokal dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual sehingga dapat mempermudah untuk melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian penggunaan bahan ajar yang memanfaatkan kearifan lokal dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyata atau kontekstual. Pembelajaran yang bersifat nyata (kontekstual) dapat mempermudah proses pembelajaran karena siswa sudah memiliki pengetahuan awal mengenai kearifan lokal di tempat tinggalnya.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah SMK Agung Mulia belum menggunakan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa khusunya di kelas X pada pembelajaran materi LHO sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasrakan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang relevan dengan kebutuhan belajar siswa di lapangan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang disediakan oleh dinas pendidikan atau pihak pemerintah. Jika ditelaah, bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah memuat materi secara luas, salah satunya memuat konten atau contoh objek dalam lingkungan Nasional seperti “Sungai Sa’ua” yang merupakan sungai yang terletak di kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara dan masih banyak lainnya. Sesuai dengan pendapat Meilan dan Aslam (2022:5607) bahwa bahan ajar cetak yang merupakan terbitan dari pemerintah tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa karena dalam bahan ajar terbitan pemerintah konteks yang disajikan tidak relevan dengan kebutuhan belajar siswa di lapangan, sehingga hal tersebut dapat menghambat tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus bisa menyelaraskan penggunaan bahan ajar yang sesuai kebutuhan belajar siswa di lapangan.

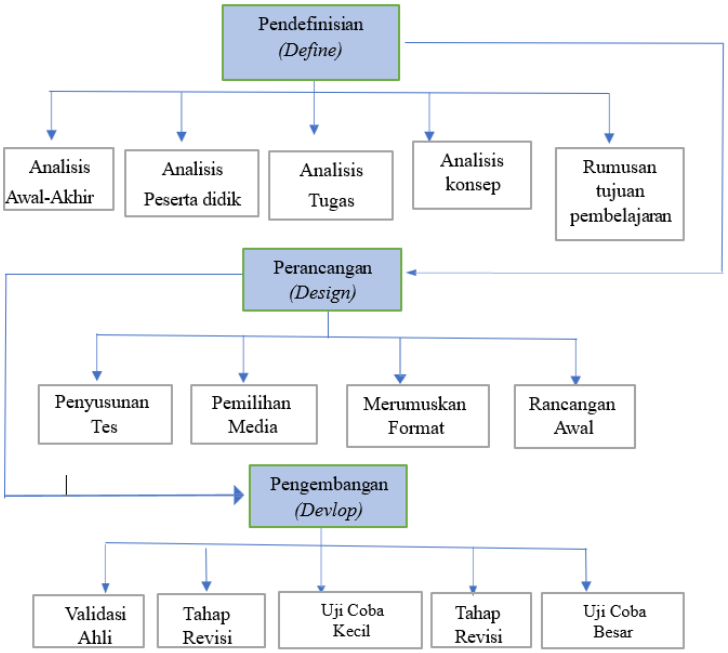
Berdasarkan permasalaan di atas, maka diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, seperti memanfaatkan kearifan lokal tempat tinggal siswa untuk menciptakan pembelajaran secara nyata (kontekstual). Pemanfaat bahan ajar yang mengandung unsur kearifan lokal Madura dapat mendorong suasana pembelajaran yang aktif serta dapat mendukung mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

METODOLOGI (15%)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada penjelasan Sugiyono (2024:1221), Research and Development diartikan sebagai metode penelitian dan pengembangan yang dapat menciptakan produk baru. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun (1974) yang terdiri dari tahap (define, design, develop, disseminate).

Berikut diagram alur penelitian pengembangan bahan ajar:

Gambar 1. Model pengembangan 4D



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dengan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, dan penyebaran kuesioner atau angket yang dilakukan kepada siswa kelas X SMK Agung Mulia dan kepada para ahli yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan, ahli budaya, dan ahli penyajian. Sedangkan analisis data dilakukan untuk mengetahui respons siswa dan kelayakan validasi ahli menggunakan skala likert 1-4.

Tabel 1. Skala Likert Respons Siswa

Kategori	Keterangan
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang	1

Selanjutnya, akan dilakukan penghitungan skor akhir terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan rumus:

$$P = \sum xi \times$$

Selanjutnya, persentase yang diperoleh dapat disesuaikan dengan nilai kriteria kualifikasi penilaian.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Validasi Ahli

Persentase (%)	Kategori	Keterangan
86 – 100 (%	Sangat Layak	Tidak Revisi
70 – 85 %	Layak	Tidak Revisi
51 – 69 %	Cukup Layak	Revisi Sebagian
37 – 51 %	Kurang Layak	Revisi

(**Sumber: Modifikasi Wahyuningsih, 2022)**

Tabel 3. Skala Likert Respons Siswa

Kategori	Keterangan
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang	1

(Sumber: Modifikasi Wahyuningsih, 2022)

ANALISIS (55%)

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura untuk materi laporan hasil observasi kelas X SMK. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan et al. (1974:5) yang meliputi Define, Design, Develop, dan Disseminate, namun hanya disederhanakan menjadi hanya tiga tahap. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan respons pengguna terhadap bahan ajar yang dibuat Berikut proses penelitian yang dilakukan.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Madura Untuk Materi Laporan Hasil Observasi

Tahap pendefinisian merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahap pendefinisian mencakap lima Langkah.

a. Analisis awal dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas X untuk mengetahui masalah belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami materi laporan yang berkaitan dengan hasil observasi. Hal tersebut oleh fakta bahwa materi pelajaran yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di lapangan karena masih bergantung pada materi pelajaran yang disediakan oleh pemerintah atau diterbitkan oleh Kemendikbud RI. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi karena materi yang disediakan pemerintah terlalu luas atau tidak sesuai dengan konteks tempat tinggal siswa, sehingga menghambat pemahaman.

b. Analisis siswa dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas X SMK Agung Mulia. Sejalan dengan pendapat Afifulloh (2021:32) analisis kebutuhan belajar diperlukan untuk mendapatkan informasi awal tentang karakteristik siswa sehingga produk yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Maka dari itu, tujuan analisis siwa dalam penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, sehingga produk yang dikembangkan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di lapangan. Berdasrkan hasil dari angket yang dibagikan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama materi laporan hasil observasi.
c. Analisis tugas dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran pada fase E, khususnya pada materi laporan hasil observasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyusun tugas yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu, analisis tugas merupakan langkah yang penting untuk perencanaan pembelajaran karena memuat kompetensi dan konten yang harus disampaikan kepada siswa dalam setiap mata pelajaran. Apriyanti (2023:17) menyatakan bahwa analisis terhadap capaian pembelajaran merupakan langkah awal yang penting dalam perencanaan pembelajaran karena memuat kompetensi dan konten yang harus disampaikan kepada siswa dalam setiap mata pelajaran.
d. Analisis konsep dilakukan untuk menyesuaikan konsep kearifan lokal yang dipilih dengan pengetahuan awal siswa, sehingga materi yang akan disajikan khususnya pada materi laporan hasil observasi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penyesuaian kearifan lokal Madura yang dipilih berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang telah disebarkan sebelumnya sehingga dapat dijadikan acuan dasar untuk menyusun bahan ajar yang menyesuaikan dengan konsep kearifan lokal Madura yang dipilih. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar ini memuat materi laporan hasil observasi yang memuat kearifan lokal Madura seperti mengintegrasikan tradisi, wisata religi, dan kuliner khas Madura. Selaras dengan pendapat Latifah (2018:4) bahan ajar yang memanfaatkan kearifan lokal tempat tinggal siswa dapat memberikan kesan bermakna dalam pembelajaran, karena bahan ajar berisi contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
e. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan dengan menelaah capaian pembelajaran (CP) pada fase E untuk mengetahui kompetensi yang harus dicapai dalam setiap elemen. Sesuai dengan pendapat Nathasia (2022:229), pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terpaku pada jenis teks, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta mempresentasikan. Maka dari itu, tujuan pembelajaran yang dirancang mencakup kemampuan siswa dalam menganalisis informasi penting melalui aktivitas menyimak teks laporan hasil observasi dalam bentuk monolog, mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam elemen membaca dan memirsa, menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, serta mempresentasikan hasil observasi dengan intonasi yang jelas.

Setelah tahap pendefinisian, proses berlanjut ke tahap perancangan. Tahap ini mencakup empat kegiatan utama.

a. Penyusunan standar tes dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap
tujuan pembelajaran pada fase E. Standar tes yang disusun harus sejalan dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga pembelajaran menjadi terarah. Selain itu, juga disusun rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai aktivitas dan hasil kerja siswa. Menurut Suwarno & Aeni (2021) Pedoman penialian dapat berguna untuk mejadi acuan informasi nyata atas hasil kerja siswa yang diperoleh.
b. Pemilihan media yang baik Adalah menyesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Yessi:2021). Maka dari itu pemilihan media dalam pengembangan bahan ajar ini menyesuaikan dengan karakteristik materi yang yang disajikan di bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal Madura. Seperti materi pada elemen menyimak menggunakan media pembantu untuk proses pembelajaran yakni audio, laptop, papan tulis dan alat tulis, serta LKPD cetak. Penggunaan audio bertujuan untuk memperjelas bahan simakan yang

disajikan dalam bentuk video. Sedangkan pada elemen membaca, menulis, dan mempresentasikan menggunakan media LKPD cetak, papan tulis dan alat tulis.

c. Perumusan format bahan ajar bertujuan untuk menentukan gaya tampilan bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap ini, pemilihan jenis huruf dan ukuran disesuaikan dengan kebutuhan: cover menggunakan font Poppins ukuran 27, isi bahan ajar menggunakan font Times New Roman ukuran 14 untuksub judul dan ukuran 12 untuk isi, sedangkan penjelasan ilustrasi gambar menggunakan ukuran 10. Dalam mendesain bahan ajar, peneliti memanfaatkan aplikasi Canva dan Microsoft Word untuk memilih elemen grafis yang mendukung. memanfaatkan aplikasi Canva dan Microsoft Word untuk memilih elemen grafis yang mendukung.
d. Penyusunan rancangan awal produk dilakukan dengan menyusun struktur bahan ajar. Menurut Saputri et al. (2020:51) rancangan awal merupakan rancangan dari semua produk yang telah dikembangkan seperi bahan ajar yang telah disusun sebelum diujicobakan secara luas. Adapun struktur penyusunan bahan ajar ini terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Bagian isi terdiri dari tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi untuk setiap elemen, dan latihan soal dan pengayaan. Selain itu, glosarium, daftar pustaka, dan profil pengembang tersedia di bagian penutup.

2. Kelayakan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Madura Untuk Materi Laporan Hasil Observasi

Setelah bahan ajar selesai disusun, selanjutnya dilakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Adapun validasi produk tersebut meliputi validitas materi, bahasa, kegrafikaan, budaya, dan penyajian. Menurut Suryanda et al. (2019:198-199) validasi ahli diperlukan sebelum produk diujicobakan secara luas. Hal tersebut bertujuan sebagai acuan untuk perbaikan produk yang telah dikembangkan.

a. Hasil validasi materi mencakup indikator kesesuaian materi dengan CP dan TP, Keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan. Hasil keseluruhan dari setiap indikator mendapatkan persentase skor rata-rata sebesar 90%. Hasil persentase tersebut dikategorikan sangat layak.
b. Hasil validasi bahasa mencakup 5 indikator pertanyaan. Adapun hasil persentase yang diperoleh adalah rata-rata skor sebesar 90%. Persentase skor tersebut dikategorikan sangat layak.
c. Hasil validasi kegrafikaan mencakup tiga indikator yang meliputi desain cover, desain isi, dan desain keseluruhan. Adapun hasil persentase yang diperoleh adalah rata-rata skor sebesar 94%. Persentase skor tersebut dikategorikan sangat layak.
d. Hasil validasi budaya tersebut diperoleh dari 4 aspek pertanyaan yang diberikan. Adapun hasil persentase yang diperoleh adalah rata-rata skor sebesar 94%. Persentase skor tersebut dikategorikan sangat layak.
e. Hasil validasi penyajian mencakup dua indikator yang meliputi kesesuaian materi dengan bahan ajar dan kelengkapan bahan ajar. Adapun hasil persentase yang diperoleh adalah rata-rata skor sebesar 87,5%. Persentase skor tersebut dikategorikan sangat layak.

Bahan ajar yang dikembangkan rata-rata menunjukkan sangat layak untuk digunakan, namun sebelum digunakan validator memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Pada validasi materi diberikan saran untuk menambahkan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran elemen menyimak. Maka dari itu peneliti merevisi produk dengan menambahkan barcode pada bahan ajar untuk bisa memunculkan video pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik. Selanjutnya revisi produk diberikan oleh validator Kegrafikaan. Sesuai dengan saran validator cover depan dan cover belakang ditambahkan logo universitas, logo fakultas, dan logo prodi. Selain itu pada cover depan juga menambahkan elemen soto sebagai ilustrasi yang menegaskan tentang keragaman kearifan lokal Madura. Penulisan nama judul, gambar, dan sumber

gambar juga direvisi yakni penulisan nama judul lebih besar daripada ukuran penulisan nama gambar dan sumber. Selain itu juga menambahkan profil pembimbing sebagai profil pengembang pada bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya revisi produk diberikan oleh ahli penyajian yakni, melengkapi daftar isi dengan materi dan memperbaiki penulisan tujuan pembelajaran agar lebih konsisten.

3. Kepraktisan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Madura Untuk Materi Laporan Hasil Observasi

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar yang dibuat. Dalam penelitian ini, uji coba produk dilakukan dua kali, yakni uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala melibatkan 7 siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 89%, menunjukkan bahwa pelajaran sangat praktis untuk digunakan. Menurut Mahmudah et al. (2024) uji coba produk skala kecil dilakukan dengan jumlah siswa yang sedikit seperti 7-10 siswa untuk mengetahui respons terhadap produk yang telah dikembangkan, sehingga dapat merumuskan perbaikan terhadap produk sebelum diujicobakan secara luas. Pada uji coba skala besar dilakukan pada 20 siswa. pada uji coba skala besar mendapatkan skor rata-rata sebesar 86,56%, menunjukkan bahwa materi tersebut sangat praktis untuk digunakan. Menurut Hidayat et al. (2024) uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan terhadap produk yang telah dikembangkan.

KESIMPULAN (5%)

Proses pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura untuk materi laporan hasil observasi kelas X SMK menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagrajan yang mencakup 4 tahap yang meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun dalam penelitian ini dilakukan penyederhanaan tahap yakni sampai 3 tahap yakni pendefinisian, perancangan, pengembangan.

Penelitian pengembangan ini mendapatkan kriteria layak digunakan untuk pembelajaran berdasarkan penilaian dari beberapa validator ahli. Pertama validasi materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 90% yang dikategorikan “sangat layak”. Kedua validasi bahasa memperoleh nilai rata-rata dari aspek keseluruhan bahasa sebesar 90% yang dikategorikan “sangat layak”. Ketiga validasi budaya memperoleh nilai rata-rata sebesar 94% yang dikategorikan “sangat layak”. Keempat validasi kegrafikaan memperoleh nilai rata-rata dari hasil keseluruhan sebesar 94% yang dikategorikan “sangat layak”. Kelima validasi penyajian memperoleh nilai rata-rata dari hasil keseluruhan sebesar 87,5% yang dikategorikan “sangat layak”.

Respons pengguna diperoleh dari dua uji coba skala kecil dan skala besar yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Agung Mulia Socah Bangkalan untuk memperoleh data kepraktisa produk yang dikembangkan. pada uji coba skala kecil dilakukan dengan tujuh siswa dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 89% yang menunjukan “sangat praktis”. Uji coba skala besar dilakukan dengan 20 siswa kelas X dan memperoleh skor rata-rata sebesar 86,56% yang menunjukkan “sangat praktis” digunakan.

DAFTAR PUSTAKA (5%)

Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar elektronik di era pandemi covid-19. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2), 31-36.

Andi, Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 7(1), 15-19.

Hidayat, A. T., Mahmuzah, R., Qausar, H., & Sinaga, N. A. (2024). Praktikalitas Mathematics Comic Application Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Bermuatan Etnomatematika. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(1), 1183-1192.

Khulsum, U., dkk. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. Diglosia: Jurnal KaUji an Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(1), 1-12.

Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.

Latifah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar. JURNAL Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar.

Mahmudah, A. L., Aka, K. A., & Laila, A. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5605-5613.

Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malyang. Basastra: Jurnal KaUji an Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(3), 227-245.

Saputri, N., Azizah, I. N., & Hernisawati, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul dengan Pendekatan Discovery Learning pada Materi Himpunan. Jambura Journal of Mathematics Education, 1(2), 48-58.

Sugiyono (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&d (16th ed.). Alfabeta.

Suryanda, A., Azrai, E. P., & Julita, A. (2019). Validasi ahli pada pengembangan buku saku biologi berbasis mind map (BIOMAP): Expert validation on the development biology pocketbook based on mind map (BIOMAP). BIODIK, 5(3), 197-214.

Thiagaradjan, S., dkk. (1974). Instructional Development for Training Teacher of Expetional Children Minneapolis, Minnnesota: Leadership: Training Institute/ Special Education. University of Minnesota.

Wahyuningsih, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Semarang.

Yessi, M. (2021). Pedagogical Content Knowledge (Pck) dalam pemilihan media pembelajaran yang relevan. In Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia (SN-KPK) (Vol. 12, pp. 176-190).